

LAPORAN AUDIT MUTU INTERNAL PROGRAM STUDI

I. PENDAHULUAN

Fakultas	SAINS DAN TEKNOLOGI		
	Jenjang Pendidikan	Nama Prodi	
Prodi	S1	ILMU PETERNAKAN	
Nama Dekan	Fahmyddin A'raf Tauhid S.T., M.Arch.		
Nama Kaprodi	Amriana Hifizah S.Pt. M.Anim.St		
Nama Ketua Auditor	Haeria, S.Si., M.Si.		
Nama Auditor	Haeria, S.Si., M.Si.		
Tanggal Audit	05 November 2025		
Tanda Tangan Ketua Auditor		Tanda Tangan Ketua Prodi	

II. TEMUAN POSITIF

Kode Indikator	Indikator	Deskripsi temuan	Rencana Peningkatan
1.1.1	Program studi yang menerapkan kurikulum berbasis OBE dengan Skema MBKM.	Dokumen kurikulum sudah disusun mengacu pada prinsip Outcome-Based Education (OBE) dan memuat elemen Merdeka Belajar–Kampus Merdeka (MBKM). Terdapat bukti keterlibatan tim kurikulum dan dosen dalam penyusunan serta validasi kurikulum berbasis capaian pembelajaran lulusan (CPL). Pelaksanaan sebagian kegiatan MBKM seperti magang, proyek kemanusiaan, dan asistensi mengajar sudah berjalan di beberapa mata kuliah.	Melengkapi buku kurikulum dengan pencantuman bobot SKS untuk mata kuliah MBKM pilihan agar transparansi beban studi lebih jelas. Menyusun panduan pelaksanaan MBKM di tingkat prodi yang terintegrasi dengan sistem akademik. Melakukan review kurikulum tahunan untuk memastikan kesesuaian antara CPL dan aktivitas MBKM yang dilaksanakan.
1.1.2	Kurikulum yang tersusun dengan melibatkan stakeholder dan	Proses penyusunan dan evaluasi kurikulum telah melibatkan stakeholder	Memperluas pelibatan stakeholder eksternal secara lebih sistematis dengan berita acara dan umpan balik

	dievaluasi secara berkala dalam 4-5 tahun.	internal dan eksternal (alumni, pengguna lulusan, asosiasi profesi, dan industri peternakan). Bukti laporan evaluasi kurikulum tersedia dan menunjukkan pelibatan stakeholder minimal sekali dalam 4–5 tahun. Struktur CPL dan bahan kajian telah disesuaikan dengan kebutuhan pasar kerja dan perkembangan keilmuan bidang peternakan.	tertulis. Menetapkan jadwal evaluasi kurikulum tahunan dan 5 tahunan sesuai siklus PPEPP. Mengintegrasikan hasil evaluasi kurikulum ke dalam Renop dan dokumen mutu prodi untuk tindak lanjut implementasi.
1.2.1	Dokumen yang tersusun terkait dengan rumusan capaian lulusan.	Program studi telah memiliki dokumen lengkap yang menjadi dasar perumusan CPL, seperti Pedoman Pengembangan Kurikulum, Pedoman Pembelajaran, Rubrik Penilaian Sikap–Pengetahuan–Keterampilan, serta Pedoman Peningkatan Kompetensi Mahasiswa. Rumusan CPL telah mengacu pada KKNl, SN-Dikti, dan visi keilmuan UIN Alauddin Makassar.	Melakukan penyelarasan ulang rumusan CPL dengan kebutuhan industri dan pengguna lulusan melalui forum evaluasi kurikulum. Menyusun peta keterkaitan CPL–CPMK–Sub CPMK (learning outcome mapping) secara lebih eksplisit dalam dokumen kurikulum. Menambahkan mekanisme monitoring dan pelaporan ketercapaian CPL setiap akhir semester melalui sistem SPMI.
1.2.2	Dokumen yang dievaluasi secara berkala satu kali dalam dua tahun.	Evaluasi kurikulum telah dilaksanakan secara rutin dua tahunan dengan melibatkan dosen, mahasiswa, alumni, dan pengguna lulusan. Laporan hasil evaluasi tersedia dan digunakan sebagai dasar perbaikan kurikulum serta pengembangan mata kuliah berbasis OBE dan MBKM.	Menetapkan mekanisme evaluasi tahunan untuk aspek implementatif (pelaksanaan pembelajaran dan penilaian CPL) agar lebih responsif terhadap dinamika kebutuhan pengguna lulusan. Mengintegrasikan hasil evaluasi dua tahunan ke dalam dokumen PPEPP prodi dan memastikan tindak lanjut tercatat dalam laporan mutu. Memperkuat arsip digital evaluasi

		Keterlibatan stakeholder eksternal mendukung relevansi kurikulum dengan kebutuhan pasar kerja dan dunia industri.	kurikulum dan berita acara rapat evaluasi sebagai bukti sahih pelaksanaan SPMI di tingkat prodi.
1.3.1	Dokumen terkait capaian kompetensi lulusan yang terimplementasi minimal 85 persen.	Seluruh pedoman pelaksanaan kegiatan akademik dan kemahasiswaan telah disusun dan diimplementasikan dengan baik (mencapai 100%). Pedoman mencakup aspek akademik, non-akademik, dan pembinaan karakter seperti Pedoman Pembelajaran, Pedoman PIBA, Pedoman Character Building Training (CBT), serta Pedoman Baca Tulis Al-Qur'an.	Melakukan peninjauan efektivitas implementasi pedoman secara tahunan untuk memastikan kesesuaian antara pedoman dan praktik di lapangan. Menyusun mekanisme monitoring berbasis data digital untuk memantau tingkat keterlaksanaan pedoman di tiap unit dan prodi.
1.6.1	Dosen yang melakukan pengukuran rumusan keterampilan setiap semester (berdasarkan rubrik).	Dosen telah melaksanakan penilaian keterampilan mahasiswa melalui kegiatan praktikum, proyek, dan tugas lapangan. Rubrik penilaian keterampilan telah tersedia dan digunakan dalam beberapa mata kuliah berbasis praktik.	Melakukan penyeragaman rubrik penilaian keterampilan antar mata kuliah praktikum untuk memastikan kesetaraan standar.
1.6.2	Mahasiswa mencapai kompetensi lulusan pada rumusan keterampilan dengan nilai rata-rata minimal 85 setiap semester.	Hasil penilaian menunjukkan sebagian besar mahasiswa telah mencapai nilai keterampilan di atas target	Melaksanakan evaluasi menyeluruh terhadap efektivitas kegiatan praktikum dan proyek lapangan sebagai sarana pembentukan keterampilan.
1.7.1	Dosen yang melakukan pengukuran rumusan pengalaman kerja setiap semester (berdasarkan rubrik).	MONitoring nilai terlaksan dengan baik	Melaksanakan evaluasi menyeluruh terhadap efektivitas kegiatan praktikum dan proyek lapangan sebagai sarana pembentukan keterampilan.
1.7.2	Mahasiswa mencapai kompetensi lulusan pada	MONitoring nilai terlaksan dengan baik	Melaksanakan evaluasi menyeluruh terhadap efektivitas kegiatan

	rumusan pengalaman kerja dengan nilai rata-rata minimal 85 setiap semester.		praktikum dan proyek lapangan sebagai sarana pembentukan keterampilan.
1.8.1	Mahasiswa memiliki nilai TOEFL/TAOFL minimal 400 untuk jenjang diploma tiga atau sarjana di akhir masa studi.	Persyaratan Munaqasyah	Pelatihan TOEFL lebih massif Tes TOEFL gratis
1.9.2	Mahasiswa yang memiliki hafalan minimal satu juz (minimal juz 30).	memenuhi sebab persyaratan Surat Keterangan dan Kartu Kontrol, SK Penguji hapalan	Perlu peningkatan kesadaran mahasiswa terkait hafalan juz 30
2.3.1	Keterlaksanaan indikator tingkat kedalaman dan keluasan materi pembelajaran dalam KKNi per Program Studi.	Tersedianya dokumen KKNi dan CPL yang telah ditetapkan universitas dan diselaraskan dengan capaian pembelajaran program studi. Dukungan kebijakan akademik dari Rektor dan Wakil Rektor Bidang Akademik dalam penyusunan RPS berbasis CPL dan KKNi. Dosen telah memiliki pemahaman yang baik terkait kedalaman dan keluasan materi pembelajaran sesuai level KKNi. Monitoring dan evaluasi kurikulum dilakukan secara berkala melalui GPM/KPM.	Melakukan review dan penyelarasan berkala antara CPL, CPMK, dan bahan kajian agar tetap relevan dengan perkembangan IPTEK dan kebutuhan pengguna lulusan. Mengembangkan instrumen evaluasi untuk mengukur keterlaksanaan indikator kedalaman dan keluasan pembelajaran secara kuantitatif. Melaksanakan pelatihan peningkatan kapasitas dosen dalam penyusunan RPS dan asesmen pembelajaran berbasis KKNi. Menetapkan mekanisme pelaporan capaian indikator kedalaman dan keluasan setiap semester kepada LPM.
2.3.2	Keterlaksanaan indikator integrasi keilmuan dalam pembelajaran per Program Studi.	Adanya kebijakan integrasi keilmuan dari Rektor dan dituangkan dalam dokumen akademik universitas. Dosen telah menerapkan integrasi keilmuan melalui pendekatan interdisipliner dan nilai-nilai keislaman dalam proses	Melakukan evaluasi implementasi integrasi keilmuan setiap semester melalui rapat akademik fakultas dan prodi. Mengembangkan model pembelajaran integratif yang menggabungkan aspek keilmuan umum dan keislaman secara kontekstual.

		pembelajaran. Tersedianya pedoman pengembangan kurikulum berbasis integrasi keilmuan yang menjadi acuan program studi. Dukungan dari pimpinan fakultas dan GPM dalam pengawasan implementasi integrasi keilmuan di tiap mata kuliah.	Menyusun indikator terukur untuk menilai tingkat penerapan integrasi keilmuan dalam setiap mata kuliah. Mengadakan forum berbagi praktik baik (best practice) antar dosen dalam penerapan integrasi keilmuan.
2.3.3	Mata kuliah yang mencapai kriteria minimal isi pembelajaran dengan nilai rata-rata 80 per semester/ Program Studi.	Adanya kebijakan integrasi keilmuan dari Rektor dan dituangkan dalam dokumen akademik universitas. Dosen telah menerapkan integrasi keilmuan melalui pendekatan interdisipliner dan nilai-nilai keislaman dalam proses pembelajaran. Tersedianya pedoman pengembangan kurikulum berbasis integrasi keilmuan yang menjadi acuan program studi. Dukungan dari pimpinan fakultas dan GPM dalam pengawasan implementasi integrasi keilmuan di tiap mata kuliah.	Melakukan evaluasi implementasi integrasi keilmuan setiap semester melalui rapat akademik fakultas dan prodi. Mengembangkan model pembelajaran integratif yang menggabungkan aspek keilmuan umum dan keislaman secara kontekstual. Menyusun indikator terukur untuk menilai tingkat penerapan integrasi keilmuan dalam setiap mata kuliah. Mengadakan forum berbagi praktik baik (best practice) antar dosen dalam penerapan integrasi keilmuan.
2.4.1	Program studi yang telah menerapkan integrasi hasil penelitian dan pengabdian kepada masyarakat dalam pembelajaran.	Tersedianya hasil penelitian dan pengabdian dosen serta mahasiswa yang relevan dengan bidang keilmuan program studi. Adanya kebijakan universitas dan fakultas tentang integrasi hasil penelitian dan pengabdian ke dalam kegiatan	Menyusun panduan baku integrasi hasil penelitian dan pengabdian ke dalam pembelajaran di tingkat universitas dan prodi. Memperkuat mekanisme monitoring bukti implementasi integrasi dalam RPS, bahan ajar, dan laporan pembelajaran. Melakukan workshop atau

		pembelajaran. Dosen telah aktif melaksanakan penelitian dan pengabdian berbasis bidang keilmuan yang dapat dimanfaatkan untuk pengayaan materi kuliah.	pendampingan bagi dosen untuk memetakan hasil riset dan pengabdian yang relevan dengan capaian pembelajaran mata kuliah. Mendorong setiap dosen untuk mendokumentasikan bukti konkret penerapan hasil penelitian/pengabdian di LMS, RPS, atau laporan evaluasi pembelajaran.
2.6.1	Modul praktikum terstandar yang dievaluasi setiap semester per program studi.	Tersedianya modul praktikum pada setiap mata kuliah yang memiliki komponen praktikum. Adanya laboratorium dengan fasilitas memadai untuk mendukung kegiatan praktikum. Dosen dan laboran telah memahami standar operasional pelaksanaan praktikum dan penyusunan laporan evaluasi. Evaluasi pelaksanaan praktikum dilakukan secara periodik melalui rapat akademik dan laporan semester	Menyusun format baku modul praktikum terstandar berbasis capaian pembelajaran (CPMK dan CPL). Melaksanakan evaluasi modul praktikum secara rutin setiap akhir semester untuk menilai efektivitas dan relevansi dengan kebutuhan pembelajaran. Melibatkan laboran dan mahasiswa dalam proses evaluasi untuk memperoleh umpan balik terhadap pelaksanaan praktikum. Mengintegrasikan hasil evaluasi modul praktikum ke dalam proses penyempurnaan kurikulum dan pembelajaran di program studi.
2.6.2	Mata kuliah yang melaksanakan praktikum berdasarkan modul per program studi.	Seluruh mata kuliah praktikum telah menggunakan modul sebagai acuan pelaksanaan kegiatan di laboratorium. Dukungan fasilitas laboratorium, bahan, dan alat praktikum yang cukup memadai. Adanya koordinasi antara dosen pengampu dan teknisi/laboran dalam pelaksanaan praktikum.	Melakukan pembaruan modul praktikum agar sesuai dengan perkembangan ilmu dan teknologi terkini. Menyusun SOP pelaksanaan praktikum yang mencakup perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan keselamatan kerja di laboratorium. Mengadakan pelatihan bagi dosen dan laboran tentang penerapan metode praktikum berbasis outcome-based learning. Membangun sistem dokumentasi

		Evaluasi hasil praktikum dilakukan melalui laporan kegiatan dan penilaian kompetensi mahasiswa.	digital hasil praktikum untuk memudahkan pelacakan dan evaluasi capaian pembelajaran mahasiswa.
3.1.1	Tingkat implementasi pedoman pembelajaran terkait dengan karakteristik proses pembelajaran.	Terdapat laporan analisis RPS dan laporan monitoring pembelajaran yang dilakukan oleh GPM/KPM. Dukungan aktif dari Wakil Dekan Bidang Akademik dalam memantau kesesuaian implementasi pedoman pembelajaran.	Melakukan pelatihan atau workshop bagi dosen untuk memperkuat implementasi pembelajaran aktif dan kolaboratif sesuai pedoman. Meningkatkan mekanisme monitoring dengan menambahkan instrumen observasi kelas untuk menilai kesesuaian implementasi pembelajaran dengan pedoman. Mengintegrasikan hasil monitoring ke dalam evaluasi mutu pembelajaran berbasis PPEPP di setiap prodi.
3.2.1	Program studi yang melaksanakan monitoring terhadap karakteristik pembelajaran.	Dosen berpartisipasi aktif dalam proses monitoring melalui refleksi pembelajaran dan pengisian instrumen evaluasi diri. Dukungan kebijakan universitas untuk menjadikan hasil monev pembelajaran sebagai dasar peningkatan mutu akademik.	Mengoptimalkan pelaksanaan monitoring pembelajaran dengan memperluas cakupan observasi langsung di kelas/laboratorium. Mengembangkan sistem digital untuk pelaporan hasil monitoring pembelajaran agar lebih cepat dan terintegrasi. Menyusun rekomendasi tindak lanjut dari hasil monitoring dan melaporkannya secara berkala kepada fakultas dan LPM.
3.3.1	RPS yang tersusun sesuai dengan template yang ditetapkan oleh LPM per program studi.	Seluruh dosen telah menggunakan template RPS baku yang ditetapkan oleh LPM. Template RPS telah disosialisasikan melalui pelatihan dan pendampingan penyusunan RPS berbasis OBE–MBKM. Tersedia panduan resmi penyusunan RPS yang memuat keterkaitan CPL, CPMK, dan Sub-CPMK.	Melakukan penyegaran (refreshment) pelatihan penyusunan RPS bagi dosen baru dan dosen yang belum mengikuti workshop LPM. Memperbarui template RPS agar selaras dengan perubahan regulasi dan kebijakan akademik terbaru. Menyusun mekanisme audit internal format RPS secara digital agar lebih efisien dan terdokumentasi dengan baik.

		LPM dan GPM aktif melakukan validasi kesesuaian format RPS sebelum disahkan.	
3.3.2	RPS yang direviu setiap semester per program studi.	Sudah dilakukan review RPS secara rutin setiap semester oleh GPM/KPM. Hasil review RPS terdokumentasi dan digunakan sebagai bahan penyempurnaan kurikulum. Adanya keterlibatan dosen pengampu, ketua prodi, dan tim GPM dalam proses evaluasi. Proses reviu dilakukan dengan mempertimbangkan hasil monev pembelajaran dan masukan mahasiswa.	Menyusun pedoman dan instrumen reviu RPS yang seragam di seluruh program studi. Memperkuat mekanisme tindak lanjut hasil reviu melalui rapat akademik dan laporan perbaikan. Meningkatkan keterlibatan stakeholder eksternal (pengguna lulusan atau pakar) dalam proses review tahunan. Mengintegrasikan hasil reviu RPS dengan sistem informasi akademik (SIA/LENTERA) untuk memudahkan pelacakan versi revisi.
3.3.3	RPS sesuai template dan direviu serta diserahkan ke program studi satu minggu sebelum pembelajaran dimulai.	Dosen telah menyerahkan RPS tepat waktu sebelum perkuliahan dimulai. Prodi melakukan pengumpulan dan verifikasi RPS melalui sistem digital (SIA atau e-office). Terdapat kontrol dari GPM dan Wakil Dekan Bidang Akademik terhadap kepatuhan waktu penyerahan RPS. RPS telah melalui proses review dan mendapatkan pengesahan sebelum digunakan dalam perkuliahan.	Menetapkan jadwal tetap tahunan untuk pengumpulan dan validasi RPS sebelum awal semester. Mengembangkan sistem tracking digital untuk memantau status penyusunan dan penyerahan RPS tiap dosen. Melakukan evaluasi disiplin pengumpulan RPS pada rapat akademik fakultas sebagai bagian dari audit mutu pembelajaran. Mendorong setiap dosen memperbarui RPS sesuai hasil evaluasi semester sebelumnya agar relevan dan up-to-date.
3.3.4	RPS yang disampaikan ke Mahasiswa per prodi.	- Platform LMS Lentera cukup memfasilitasi - Penyampaian RPS setiap kontrak perkuliahan	- Penggunaan Lentera secara massif - Upgrade Lentera

3.4.1	Dosen melaksanakan pembelajaran secara blended learning per program studi.	- LMS Lentera -	PP No. 57 Tahun 2021 dan PP No. 4 Tahun 2022: Mengatur Standar Nasional Pendidikan, yang mencakup ketentuan-ketentuan terkait proses pembelajaran. Permendikbudristek No. 3 Tahun 2020: Menetapkan Standar Nasional Pendidikan Tinggi, yang mengatur sistem pembelajaran yang harus dipenuhi oleh perguruan tinggi.
3.4.2	Dosen yang menggunakan LENTERA secara maksimal dalam pembelajaran per program studi.	- LMS Lentera	PP No. 57 Tahun 2021 dan PP No. 4 Tahun 2022: Mengatur Standar Nasional Pendidikan, yang mencakup ketentuan-ketentuan terkait proses pembelajaran. Permendikbudristek No. 3 Tahun 2020: Menetapkan Standar Nasional Pendidikan Tinggi, yang mengatur sistem pembelajaran yang harus dipenuhi oleh perguruan tinggi.
3.5.1	Dosen yang menerapkan metode pembelajaran yang efektif per program studi.	Tercapai jumlah pertemuan 16 kali setiap mata kuliah	Dosen dapat melakukan pemrkuliahan secara online
3.5.2	Dosen yang menerapkan pembelajaran berbasis modul per program studi.	Dosen melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan modul	Standarisasi Struktur Modul
3.6.1	Dosen yang menerapkan bentuk pembelajaran berdasarkan pedoman pembelajaran UIN Alauddin Makassar per program studi.	Tersedia bentuk pembelajaran dan pedoman pembelajaran UIN Alauddin Makassar	Melaksanakan sosialisasi dan pelatihan berkelanjutan kepada seluruh dosen terkait penerapan pedoman pembelajaran UIN Alauddin Makassar, termasuk prinsip pembelajaran interaktif, integratif, holistik, saintifik, dan berpusat pada mahasiswa. Membentuk tim monitoring pembelajaran di tingkat program studi untuk memastikan implementasi pedoman dilakukan secara konsisten di setiap mata kuliah. Meningkatkan dokumentasi bukti penerapan pembelajaran (seperti RPS, laporan perkuliahan, dan observasi kelas) agar dapat digunakan sebagai bahan evaluasi mutu pembelajaran.

			Melakukan evaluasi periodik (setiap semester) terhadap keterlaksanaan pedoman pembelajaran melalui monev akademik yang melibatkan GPM/KPM dan Wakil Dekan Bidang Akademik. Mengintegrasikan hasil evaluasi ke dalam rencana tindak lanjut mutu pembelajaran dan menyusun rekomendasi peningkatan kualitas proses belajar mengajar. Mengembangkan sistem pelaporan digital (misalnya melalui LENTERA) untuk memantau penerapan pedoman pembelajaran di setiap program studi secara real-time.
3.7.1	Program studi yang melaksanakan proses pembelajaran dengan memanfaatkan hasil penelitian dan PkM	Dosen aktif melaksanakan kegiatan penelitian dan pengabdian masyarakat yang relevan dengan bidang keilmuan. Tersedia laporan penelitian dan PkM yang dapat dimanfaatkan sebagai bahan ajar atau studi kasus dalam pembelajaran.	Menyusun pedoman integrasi hasil penelitian dan PkM ke dalam RPS dan kegiatan pembelajaran. Meningkatkan kolaborasi riset antara dosen dan mahasiswa agar hasilnya dapat langsung digunakan sebagai bahan pembelajaran. Menyediakan forum best practice di tingkat fakultas untuk berbagi pengalaman penerapan hasil penelitian/PkM dalam pembelajaran.
3.7.2	Mata kuliah yang mengintegrasikan hasil penelitian dan PkM dalam proses pembelajaran per program studi.	Dosen aktif melaksanakan kegiatan penelitian dan pengabdian masyarakat yang relevan dengan bidang keilmuan. Tersedia laporan penelitian dan PkM yang dapat dimanfaatkan sebagai bahan ajar atau studi kasus dalam pembelajaran.	Menyusun pedoman integrasi hasil penelitian dan PkM ke dalam RPS dan kegiatan pembelajaran. Meningkatkan kolaborasi riset antara dosen dan mahasiswa agar hasilnya dapat langsung digunakan sebagai bahan pembelajaran. Menyediakan forum best practice di tingkat fakultas untuk berbagi pengalaman penerapan hasil penelitian/PkM dalam pembelajaran.
3.8.1	Mata kuliah yang terlaksana dengan waktu	Jadwal perkuliahan telah disusun sesuai kalender	Melakukan review periodik terhadap kepatuhan dosen dalam melaksanakan

	pembelajaran efektif paling sedikit 16 minggu setiap program studi.	akademik universitas dan dipantau oleh Wakil Dekan Bidang Akademik. Sistem monitoring pembelajaran daring (https://monevdaring.uin-alauddin.ac.id) berfungsi dengan baik dan terintegrasi dengan laporan kehadiran dosen serta mahasiswa. Dosen telah memahami ketentuan pelaksanaan pembelajaran efektif minimal 16 minggu termasuk UTS dan UAS. Laporan monitoring dan evaluasi pembelajaran setiap semester terdokumentasi dengan baik di tingkat prodi dan fakultas.	pembelajaran sesuai jumlah minggu efektif yang ditetapkan. Mengintegrasikan laporan monitoring pembelajaran dengan sistem informasi akademik (SIA) agar pelaporan dapat dilakukan secara real time. Memberikan penguatan sosialisasi dan pelatihan kepada dosen baru terkait manajemen waktu pembelajaran dan penyusunan rencana perkuliahan semester (RPS) sesuai 16 minggu efektif. Melakukan evaluasi kinerja akademik dosen berbasis kepatuhan pelaksanaan minggu efektif pembelajaran sebagai bagian dari audit mutu internal.
3.8.2	Tingkat ketercapaian monitoring pembelajaran setiap program studi melalui website: https://monevdaring.uin-alauddin.ac.id/.	Platform monevdaring.uin-alauddin.ac.id telah digunakan secara optimal untuk pelaporan monitoring pembelajaran oleh dosen. Tersedia dukungan teknis dari unit PUSTIPAD dalam pemeliharaan sistem dan peningkatan fungsionalitas monevdaring. GPM/KPM berperan aktif dalam memastikan setiap dosen melakukan pengisian monitoring tepat waktu. Hasil monitoring dapat diunduh dan dijadikan dasar evaluasi mutu pembelajaran setiap	Meningkatkan sinkronisasi data monevdaring dengan SIA dan LENTERA agar laporan lebih komprehensif dan akurat. Mengembangkan fitur analisis otomatis pada sistem monevdaring untuk menampilkan grafik capaian pembelajaran dan kepatuhan dosen. Melakukan pelatihan teknis berkala kepada dosen dan operator prodi tentang penggunaan sistem monitoring daring. Menyusun laporan evaluasi monitoring terintegrasi antar fakultas sebagai bahan tinjauan manajemen universitas.

		semester.	
3.9.1	Program studi yang melaksanakan semester antara.	Terdapat kebijakan universitas dan fakultas mengenai penyelenggaraan semester antara sebagai bagian dari fleksibilitas pembelajaran. Program studi telah memiliki dosen pengampu yang siap melaksanakan perkuliahan semester antara sesuai kebutuhan mahasiswa. Sarana dan prasarana pembelajaran, baik daring maupun luring, telah mendukung pelaksanaan semester antara.	Menyusun panduan teknis pelaksanaan semester antara yang seragam di seluruh fakultas, termasuk mekanisme penetapan mata kuliah dan evaluasi hasil belajar. Meningkatkan partisipasi dosen dan mahasiswa dalam semester antara melalui sosialisasi manfaat akademik dan administratifnya. Mengintegrasikan sistem pendaftaran, pelaksanaan, dan pelaporan semester antara dalam platform akademik (SIA atau LENTERA). Melakukan evaluasi tahunan terhadap efektivitas semester antara sebagai instrumen percepatan studi dan peningkatan mutu pembelajaran.
3.9.2	Mahasiswa yang mengikuti semester antara per program studi per tahun.	Antusiasme mahasiswa cukup tinggi untuk mengikuti semester antara sebagai upaya percepatan studi. Program studi menyediakan berbagai pilihan mata kuliah remedial maupun percepatan sesuai kebutuhan mahasiswa. Sistem administrasi akademik universitas sudah mendukung pencatatan nilai semester antara secara resmi. Dukungan kebijakan fakultas dalam menyediakan alokasi waktu dan dosen pengampu pada masa libur semester reguler.	Melakukan sosialisasi kepada mahasiswa mengenai manfaat akademik semester antara untuk percepatan masa studi. Menyusun sistem evaluasi kepuasan mahasiswa dan efektivitas proses pembelajaran selama semester antara. Memastikan ketersediaan mata kuliah yang relevan dan proporsional sesuai kebutuhan kurikulum tiap prodi. Mengembangkan sistem digital untuk pelaporan jumlah peserta dan hasil evaluasi semester antara di tingkat universitas.
3.10.1	Mahasiswa Program Sarjana yang selesai	Tersedianya sistem akademik (SIA) dan layanan	Meningkatkan efektivitas monitoring akademik dan bimbingan intensif

	paling lama 4,5 tahun dengan beban belajar minimal 144 sks.	pembimbingan akademik yang memantau masa studi mahasiswa setiap semester. Adanya kebijakan akademik yang mendorong percepatan studi, seperti semester antara dan program remediasi. Dosen pembimbing akademik aktif memberikan arahan akademik dan motivasi studi kepada mahasiswa bimbingannya. Kurikulum telah disusun secara proporsional dengan beban belajar dan sebaran mata kuliah yang mendukung kelulusan tepat waktu.	terhadap mahasiswa yang berpotensi terlambat lulus. Mengoptimalkan semester antara dan sistem percepatan studi bagi mahasiswa dengan capaian akademik baik. Mendorong pelaksanaan evaluasi beban studi dan sebaran mata kuliah agar tidak menumpuk di semester akhir. Menyusun program pendampingan akademik khusus (mentoring dan konsultasi rutin) untuk mahasiswa dengan IPK rendah atau keterlambatan penyusunan tugas akhir. Mengembangkan dashboard akademik berbasis data untuk mendeteksi dini mahasiswa yang berisiko tidak lulus tepat waktu.
3.12.1	Program studi yang melaksanakan proses pembelajaran di luar program studi yang sama pada perguruan tinggi lain dan/atau di luar PT.	Terdapat kerja sama antarprogram studi dalam lingkup universitas dan dengan perguruan tinggi mitra untuk pelaksanaan kegiatan MBKM. Kebijakan universitas mendukung pelaksanaan pembelajaran lintas kampus dan pertukaran mahasiswa. Dosen dan mahasiswa telah memiliki kesadaran dan minat tinggi untuk mengikuti kegiatan pembelajaran di luar program studi. Beberapa program studi telah menjalin kolaborasi aktif dengan mitra PT lain dalam kegiatan akademik	Menyusun panduan pelaksanaan pembelajaran di luar PT sesuai dengan standar MBKM dan kebijakan nasional. Mengoptimalkan kerja sama akademik dengan perguruan tinggi mitra, baik dalam maupun luar negeri, untuk memperluas pilihan kegiatan lintas kampus. Mengembangkan mekanisme rekognisi kredit antar-PT agar hasil pembelajaran lintas kampus dapat diakui secara resmi di SIA. Mendorong partisipasi aktif mahasiswa dan dosen dalam program kolaboratif seperti pertukaran dosen, riset bersama, dan joint course. Melakukan monitoring dan evaluasi rutin terhadap pelaksanaan kegiatan lintas PT untuk menjamin mutu dan kesesuaian CPL.

		dan pertukaran mata kuliah.	
4.2.1	Program studi yang melaksanakan penilaian pembelajaran berdasarkan mekanisme dan tahapan perencanaan pembelajaran	Kesadaran dosen terhadap pentingnya keseragaman penilaian mulai meningkat melalui kegiatan sosialisasi evaluasi pembelajaran dan workshop OBE.	Menyusun dan mengesahkan mekanisme baku penilaian pembelajaran yang mencakup tahapan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi hasil belajar.
5.1.1	Kegiatan laboratorium yang terlaksana sesuai dengan SOP	Laboratorium telah memiliki SOP tertulis yang disahkan oleh fakultas dan disosialisasikan kepada dosen, teknisi, dan mahasiswa pengguna. Kegiatan praktikum dan penelitian mahasiswa telah dilaksanakan berdasarkan SOP dan jadwal yang teratur. Pengawasan pelaksanaan SOP dilakukan oleh Kepala Laboratorium dan teknisi setiap kegiatan berlangsung. Dokumen laporan kegiatan laboratorium tersedia dan menjadi dasar evaluasi tahunan.	Melakukan review dan pembaruan SOP laboratorium secara berkala untuk menyesuaikan dengan perkembangan peralatan dan metode praktikum terbaru. Mengadakan pelatihan keselamatan kerja (K3) dan SOP penggunaan alat secara rutin bagi mahasiswa dan laboran. Menyusun instrumen monitoring kepatuhan terhadap SOP yang terintegrasi dalam sistem penjaminan mutu prodi. Meningkatkan dokumentasi digital kegiatan laboratorium sebagai arsip audit internal.
5.2.1	Laboratorium yang melaksanakan kegiatan berdasarkan tata tertib yang telah ditetapkan	Tata tertib laboratorium telah ditetapkan, disosialisasikan, dan diterapkan kepada seluruh pengguna laboratorium. Pengawasan dan pendampingan dilakukan oleh Kepala Laboratorium dan dosen pengampu mata kuliah praktikum.	Menetapkan sanksi dan reward system bagi mahasiswa atau pengguna laboratorium untuk meningkatkan disiplin. Melakukan koordinasi rutin antara Kepala Laboratorium dan dosen pengampu untuk sinkronisasi jadwal dan prosedur penggunaan fasilitas.
5.3.1	Penilaian yang memperhatikan sikap, pengetahuan dan praktik	Instrumen penilaian praktikum telah memuat tiga ranah utama: sikap, pengetahuan, dan	Mengembangkan rubrik penilaian yang lebih rinci dan terukur untuk setiap jenis praktikum, agar penilaian lebih objektif dan seragam.

		keterampilan praktik, sesuai pedoman pembelajaran. Dosen dan laboran telah melaksanakan penilaian sesuai format dan rubrik yang ditetapkan dalam panduan praktikum. Hasil penilaian disampaikan kepada mahasiswa sebagai umpan balik untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan.	Menyusun instrumen evaluasi kinerja laboratorium yang mencakup efektivitas dosen, laboran, serta kesiapan sarana.
5.4.1	Penggunaan rubrik penilaian kompetensi	Rubrik penilaian kompetensi telah tersedia dan digunakan secara konsisten di semua kegiatan praktikum. Dosen pengampu dan laboran memahami prosedur serta indikator dalam rubrik penilaian kompetensi. Format rubrik penilaian disusun berdasarkan capaian pembelajaran mata kuliah (CPMK) dan disesuaikan dengan karakteristik kegiatan laboratorium.	Menyempurnakan rubrik penilaian kompetensi agar mencakup aspek perilaku ilmiah, ketepatan prosedur, dan keselamatan kerja. Melakukan evaluasi tahunan efektivitas rubrik penilaian melalui forum GPM/KPM untuk menjamin kesesuaian dengan CPL prodi.
6.1.1	Naskah Akademik VMTS	rogram studi telah memiliki naskah akademik VMTS yang terdokumentasi dengan baik, mencerminkan keunikan bidang ilmu peternakan. Tersedia SK Penetapan VMTS, notulensi rapat penyusunan, dan berita acara review oleh senat fakultas/universitas. Proses penyusunan VMTS	Melakukan review dan penyegaran VMTS setiap 5 tahun sesuai dinamika perkembangan IPTEK dan kebutuhan industri peternakan. Memperluas pelibatan stakeholder eksternal (asosiasi profesi, industri, lembaga penelitian) dalam penyusunan VMTS berikutnya. Menyusun dokumen turunan VMTS yang menjelaskan peta strategis pencapaian visi secara bertahap (2025–2030).

		melibatkan unsur pimpinan, dosen, tenaga kependidikan, mahasiswa, alumni, dan pengguna lulusan. VMTS telah disosialisasikan melalui laman web, buku pedoman, dan kegiatan akademik fakultas.	
6.1.2	Rekam jejak CPL yang mencerminkan pencapaian VMTS	CPL dalam kurikulum telah diselaraskan dengan VMTS program studi dan visi keilmuan fakultas. Terdapat dokumen matriks keterkaitan VMTS–CPL–CPMK yang menjadi acuan penjaminan mutu kurikulum. Proses pembelajaran berbasis Outcome-Based Education (OBE) mendukung ketercapaian CPL secara terukur.	Mengembangkan sistem monitoring digital ketercapaian CPL berbasis data asesmen dan evaluasi pembelajaran. Melakukan review CPL secara berkala untuk memastikan kesesuaian dengan VMTS dan standar KKNI/SN-Dikti. Mengadakan forum refleksi dosen dan stakeholder untuk meninjau relevansi CPL terhadap arah VMTS keilmuan.
6.1.3	Rekam jejak Penelitian yang mencerminkan pencapaian VMTS	Telah tersedia roadmap penelitian dosen yang mengacu pada fokus keilmuan program studi dan visi universitas. Tema penelitian mencerminkan kekhasan bidang peternakan, seperti bioteknologi ternak, pakan alami, dan keberlanjutan peternakan.	Mengintegrasikan hasil penelitian dosen ke dalam pembelajaran dan pengabdian masyarakat untuk memperkuat relevansi VMTS. Mendorong peningkatan publikasi ilmiah bereputasi dan kolaborasi penelitian internasional. Menyusun evaluasi tahunan ketercapaian roadmap penelitian sebagai dasar perencanaan Renstra Fakultas.
6.1.4	Rekam jejak PkM yang mencerminkan pencapaian VMTS	Program studi telah memiliki roadmap PkM dosen yang sejalan dengan bidang keilmuan peternakan dan kebutuhan masyarakat lokal. Dosen aktif melaksanakan	Menyusun mekanisme evaluasi keterkaitan PkM dengan VMTS secara sistematis setiap tahun. Meningkatkan jumlah PkM berbasis hasil penelitian agar memberikan dampak nyata terhadap masyarakat dan stakeholder.

		PkM berbasis hasil riset dengan keterlibatan mahasiswa.	Mengembangkan kemitraan dengan pemerintah daerah dan industri peternakan untuk memperluas jangkauan kegiatan PkM.
--	--	---	---

III. RINGKASAN TEMUAN AUDIT

Kode Indikator	Indikator	Kategori Temuan	Deskripsi / Uraian Temuan	Faktor Penghambat
1.4.1	Dosen/Unit terkait yang melakukan pengukuran rumusan sikap setiap semester berdasarkan rubrik.	Tidak Memenuhi (Minor)	lampirkan bukti penilain dosen yang melakukan pengukuran rumusan sikap berdasarkan rubrik	Rubrik penilaian sikap sudah tersedia, namun belum diimplementasikan secara menyeluruh oleh semua dosen. Belum ada keseragaman format dan mekanisme pelaporan hasil pengukuran sikap.
1.4.2	Mahasiswa mencapai kompetensi lulusan pada rumusan sikap dengan nilai rata-rata minimal 85 setiap semester.	Tidak Memenuhi (Minor)	belum tersedia instrumen penilain rumusan sikap yang baku	Pengukuran rumusan sikap belum dilakukan secara konsisten pada setiap mata kuliah karena belum ada keseragaman rubrik. Laporan capaian nilai sikap mahasiswa belum terkompilasi dengan baik di tingkat program studi. Pemahaman dosen terkait standar nilai dan bobot penilaian sikap masih

				bervariasi.
1.5.1	Dosen yang melakukan pengukuran rumusan pengetahuan setiap semester (berdasarkan rubrik) untuk setiap mata kuliah.	Tidak Memenuhi (Minor)	lampirkan bukti penilain dosen yang melakukan pengukuran rumusan pengetahuan berdasarkan rubrik	Pengukuran rumusan pengetahuan belum dilakukan secara konsisten pada setiap mata kuliah karena belum ada keseragaman rubrik. Laporan capaian nilai sikap mahasiswa belum terkompilasi dengan baik di tingkat program studi. Pemahaman dosen terkait standar nilai dan bobot penilaian sikap masih bervariasi
1.5.2	Mahasiswa mencapai kompetensi lulusan pada rumusan pengetahuan dengan nilai rata-rata minimal 85 setiap semester.	Tidak Memenuhi (Minor)	belum ada rubrik penilaian pengetahuan yang baku	Pengukuran rumusan pengetahuan belum dilakukan secara konsisten pada setiap mata kuliah karena belum ada keseragaman rubrik. Laporan capaian nilai sikap mahasiswa belum terkompilasi dengan baik di tingkat program studi.

				Pemahaman dosen terkait standar nilai dan bobot penilaian sikap masih bervariasi
1.9.1	Mahasiswa yang memiliki kemampuan baca Al-Qur'an dengan baik dan benar (Level 4)	Tidak Memenuhi (Minor)	BUkti kemampuan BTQ, sampai level 3	erdasarkan hasil evaluasi, rata-rata kemampuan mahasiswa berada pada Level 3, di bawah target Level 4. Laporan resmi dari Al-Ma'had Al-Jami'ah belum tersampaikan ke prodi secara berkala, sehingga prodi kesulitan melakukan rekapitulasi capaian. Pelaksanaan program peningkatan kemampuan baca Al-Qur'an belum masif dan belum disertai sistem umpan balik hasil ujian ke masing-masing fakultas.
2.1.1	Ketersediaan instrument penetapan dan pengukuran kedalaman dan keluasan mata kuliah yang tersosialisasi.	Tidak Memenuhi (Mayor)	belum ada instrumen evaluasi penetapan dan pengukuran kedalaman dan keluasan mata kuliah yang	Belum adanya panduan baku penyusunan instrumen dari LPM. Kurangnya koordinasi

			tersosialisasi	antara Wakil Rektor Bidang Akademik, LPM, dan GPM/KPM dalam menetapkan format instrumen evaluasi kedalaman dan keluasan mata kuliah. Dosen belum memahami parameter kedalaman dan keluasan pembelajaran secara terukur sesuai CPL dan Capaian Sub-CPMK. Sosialisasi dan pelatihan penyusunan instrumen belum dilakukan secara terstruktur di tingkat prodi.
2.1.2	Dokumen ketersediaan instrument penetapan dan pengukuran kedalaman dan keluasan mata kuliah yang telah dievaluasi setiap tahun.	Tidak Memenuhi (Mayor)	belum ada instrumen evaluasi penetapan dan pengukuran kedalaman dan keluasan mata kuliah yang tersosialisasi	Belum adanya panduan baku penyusunan instrumen dari LPM. Kurangnya koordinasi antara Wakil Rektor Bidang Akademik, LPM, dan GPM/KPM dalam menetapkan format instrumen

				evaluasi kedalaman dan keluasan mata kuliah. Dosen belum memahami parameter kedalaman dan keluasan pembelajaran secara terukur sesuai CPL dan Capaian Sub-CPMK. Sosialisasi dan pelatihan penyusunan instrumen belum dilakukan secara terstruktur di tingkat prodi.
2.2.1	Program studi yang memiliki analisis keluasan dan kedalaman materi pembelajaran setiap mata kuliah yang terdokumentasi dengan baik.	Tidak Memenuhi (Mayor)	belum ada instrumen evaluasi penetapan dan pengukuran kedalaman dan keluasan mata kuliah yang tersosialisasi	Belum adanya panduan baku penyusunan instrumen dari LPM. Kurangnya koordinasi antara Wakil Rektor Bidang Akademik, LPM, dan GPM/KPM dalam menetapkan format instrumen evaluasi kedalaman dan keluasan mata kuliah. Dosen belum memahami parameter

				kedalaman dan keluasan pembelajaran secara terukur sesuai CPL dan Capaian Sub-CPMK. Sosialisasi dan pelatihan penyusunan instrumen belum dilakukan secara terstruktur di tingkat prodi.
2.2.2	Dokumen hasil evaluasi analisis keluasan dan kedalaman materi pembelajaran setiap mata kuliah yang terdokumentasi dengan baik.	Tidak Memenuhi (Mayor)	belum ada instrumen evaluasi penetapan dan pengukuran kedalaman dan keluasan mata kuliah yang tersosialisasi	Belum tersedia dokumen hasil evaluasi tahunan terkait penerapan instrumen karena belum ada format bakunya. Kurangnya sistem pelaporan dan dokumentasi hasil evaluasi dari tingkat prodi ke LPM. Belum adanya tim khusus atau penanggung jawab penyusunan laporan evaluasi instrumen di tingkat prodi.
2.4.2	Matakuliah yang memanfaatkan hasil penelitian dan pengabdian masyarakat dalam materi pembelajaran per semester/program studi.	Tidak Memenuhi (Minor)	bukti integrasi	Bukti integrasi belum terdokumentasi secara spesifik di RPS dan bahan ajar.

				Belum ada format standar untuk melaporkan pemanfaatan hasil penelitian dan pengabdian dalam kegiatan pembelajaran. Dosen belum seluruhnya melakukan sinkronisasi hasil penelitian dan pengabdian dengan CPL dan Sub-CPMK.
2.5.1	Modul STILeS yang disusun berdasarkan indikator kedalaman dan keluasan materi pembelajaran yang bersifat kumulatif dan/atau integrative per program studi.	Tidak Memenuhi (Minor)	ada modul stiles, hanya masih ada dosen "muda" yang belum terpapar dengan Sosialisai STILES	Memenuhi STILeS Dosen baru belum terpapar pelatihan STILES
2.5.2	Modul STILeS yang dievaluasi setiap semester per program studi.	Tidak Memenuhi (Minor)	Belum ada bukti Evaluasi Minor	Belum ada bukti evaluasi formal yang menunjukkan hasil penilaian dan tindak lanjut terhadap modul STILeS. Evaluasi modul belum terintegrasi dalam siklus PPEPP secara sistematis. Belum terdapat format baku dan instrumen penilaian evaluasi modul yang seragam di

				seluruh prodi. Dosen dan tim pengembang belum rutin mendokumentasikan hasil evaluasi semesteran terhadap modul.
3.11.1	Program studi yang melaksanakan proses pembelajaran di luar program studinya di UIN Alauddin Makassar.	Tidak Memenuhi (Minor)	- berapa SKS - Nama MK - Mitra - semester pelaksanaan	Belum seluruh program studi melaksanakan kegiatan pembelajaran di luar prodi (MBKM internal) sesuai target 20 SKS. Koordinasi antara prodi pelaksana dan prodi penerima belum berjalan optimal. Sosialisasi dan pemahaman dosen serta mahasiswa terhadap mekanisme pelaksanaan pembelajaran lintas prodi masih terbatas. Belum ada sistem dokumentasi baku untuk mencatat dan memantau pelaksanaan kegiatan lintas prodi.

3.11.2	Mahasiswa yang memiliki 20 sks pengalaman belajar Mahasiswa di luar program studinya di UIN Alauddin Makassar per program studi.	Tidak Memenuhi (Minor)	- berapa SKS - Nama MK - Mitra - semester pelaksanaan	Capaian SKS lintas prodi mahasiswa belum mencapai 20 SKS karena sebagian kegiatan masih dalam bentuk praktikum atau mata kuliah pilihan. Belum semua mata kuliah lintas prodi memiliki kesepadanan CPL yang dapat diakui untuk transfer SKS. Terbatasnya ketersediaan mata kuliah antarprodi yang terbuka untuk peserta dari prodi lain. Proses administrasi konversi SKS antarprodi masih dilakukan secara manual dan memerlukan verifikasi tambahan.
3.12.2	Mahasiswa yang memiliki paling banyak 40 sks pengalaman belajar Mahasiswa di luar program studi yang sama pada perguruan tinggi lain dan/atau di luar PT per program studi.	Tidak Memenuhi (Minor)	- berapa SKS - Nama MK - Mitra - semester pelaksanaan	Belum semua mahasiswa mendapatkan kesempatan mengikuti kegiatan pembelajaran lintas kampus karena

				keterbatasan kuota mitra MBKM. Proses administrasi dan konversi SKS antar-PT masih membutuhkan waktu lama. Belum ada sistem digital terintegrasi yang mengatur rekognisi 40 SKS pembelajaran luar PT secara otomatis. Mata kuliah lintas PT belum memiliki kesepadanan CPL yang memadai untuk proses konversi.
4.1.1	Program studi yang menerapkan prinsip penilaian pembelajaran	Tidak Memenuhi (Minor)	Instrumen Monev penilaian pembelajaran yang mencakup prinsip edukatif, otentik, objektif, akuntabel, dan transparan	belum dilakukan monitoring penilaian pembelajaran yang mencakup prinsip edukatif, otentik, objektif, akuntabel, dan transparan
4.1.2	Program studi yang melakukan monitoring dan evaluasi setiap semester.	Tidak Memenuhi (Minor)	Instrumen Monev penilaian pembelajaran yang mencakup prinsip edukatif, otentik, objektif, akuntabel, dan transparan	Belum ada instrumen monitoring
4.3.1	Program studi yang melaksanakan monitoring terkait dengan penggunaan	Tidak Memenuhi (Minor)	belum ada instrumen monitoring	belum tersedia instrumen monitoring

	instrumen penilaian oleh dosen.			terkait penggunaan instrumen penelitian
4.4.1	Program studi yang melaksanakan monitoring penetapan hasil akhir penilaian pembelajaran dengan minimal tiga komponen (pengetahuan, keterampilan dan sikap) oleh dosen.	Tidak Memenuhi (Minor)	Hanya ada rubrik penilaian namun evaluasi dosen yang melaksanakan penilaian pembelajaran belum terlaksana. Rubrik penilaian yang seragam antar jurusan juga belum tersedia.	instrumen monitoring penetapan hasil akhir penilaian pembelajaran dengan minimal tiga komponen pengetahuan, keterampilan dan sikap
4.5.1	Mahasiswa yang dinyatakan lulus berhak memperoleh; a) Ijazah bagi lulusan program diploma, program sarjana, program magister dan program doktor pada pelaksanaan wisuda, b) Sertifikat profesi, bagi lulusan program profesi pada pelaksanaan wisuda atau pengambilan sumpah, c) sertifikat kompetensi bagi lulusan program pendidikan sesuai dengan keahlian dalam cabang ilmunya dan/atau memiliki prestasi di luar program studinya, d) gelar pada saat setelah ujian tutup yang dirangkaikan dengan yudisium dan e) surat keterangan pendamping ijazah (SKPI) pada saat wisuda yang dimonitoring dan dievaluasi minimal satu kali setahun.	Tidak Memenuhi (Minor)	SKPI	SKPI belum terlaksana secara konsisten

IV. KESIMPULAN DAN REKOMENDASI HASIL AUDIT

Kode Indikator	Indikator	Rekomendasi
1.4.1	Dosen/Unit terkait yang melakukan pengukuran rumusan sikap setiap semester berdasarkan rubrik.	Menyelenggarakan pelatihan lanjutan/workshop implementasi rubrik sikap bagi seluruh dosen dalam dua minggu ke depan. Menetapkan format baku pelaporan hasil penilaian sikap mahasiswa setiap semester melalui KPM atau Gugus Mutu.
1.4.2	Mahasiswa mencapai kompetensi lulusan pada rumusan sikap dengan nilai rata-rata minimal 85 setiap semester.	Melaksanakan standardisasi rubrik penilaian sikap mahasiswa agar keseragaman instrumen dapat tercapai. Menyusun rekapitulasi capaian nilai sikap per semester di tingkat program studi untuk memantau perkembangan. Meningkatkan koordinasi antara dosen, KPM, dan Wakil Dekan Akademik dalam pemantauan capaian sikap mahasiswa. Evaluasi pelaksanaan dilakukan setiap akhir semester sebagai bagian dari siklus PPEPP SPMI.
1.5.1	Dosen yang melakukan pengukuran rumusan pengetahuan setiap semester (berdasarkan rubrik) untuk setiap mata kuliah.	Melaksanakan standardisasi rubrik penilaian sikap mahasiswa agar keseragaman instrumen dapat tercapai. Menyusun rekapitulasi capaian nilai sikap per semester di tingkat program studi untuk memantau perkembangan. Meningkatkan koordinasi antara dosen, KPM, dan Wakil Dekan Akademik dalam pemantauan capaian sikap mahasiswa. Evaluasi pelaksanaan dilakukan setiap akhir semester sebagai bagian dari siklus PPEPP SPMI.
1.5.2	Mahasiswa mencapai kompetensi lulusan pada rumusan pengetahuan dengan nilai rata-rata minimal 85 setiap semester.	Melaksanakan standardisasi rubrik penilaian sikap mahasiswa agar keseragaman instrumen dapat tercapai. Menyusun rekapitulasi capaian nilai sikap per semester di tingkat program studi untuk memantau perkembangan. Meningkatkan koordinasi antara dosen, KPM, dan Wakil Dekan Akademik dalam pemantauan capaian sikap mahasiswa.

		Evaluasi pelaksanaan dilakukan setiap akhir semester sebagai bagian dari siklus PPEPP SPMI.
1.9.1	Mahasiswa yang memiliki kemampuan baca Al-Qur'an dengan baik dan benar (Level 4)	Berkoordinasi dengan Al-Ma'had Al-Jami'ah untuk memastikan penyampaian laporan hasil ujian BTAQ per semester ke setiap program studi. Melaksanakan program remedial dan pembinaan tambahan bagi mahasiswa yang belum mencapai Level 4 melalui kerja sama dengan dosen pengampu PIBA. Membuat jadwal monitoring bersama antara Wakil Dekan Bidang Akademik, Ketua Prodi, dan Al-Ma'had untuk tindak lanjut peningkatan mutu
2.1.1	Ketersediaan instrument penetapan dan pengukuran kedalaman dan keluasan mata kuliah yang tersosialisasi.	LPM menyusun dan menetapkan instrumen baku penilaian kedalaman dan keluasan mata kuliah berbasis CPL dan RPS. Melakukan workshop bersama Wakil Rektor Bidang Akademik, LPM, dan GPM untuk menyamakan persepsi mengenai instrumen pengukuran. Melaksanakan sosialisasi dan pendampingan kepada dosen dan kaprodi terkait penerapan instrumen pada setiap mata kuliah. Menetapkan jadwal evaluasi berkala (minimal sekali per tahun) terhadap hasil penerapan instrumen tersebut dan melaporkannya ke LPM.
2.1.2	Dokumen ketersediaan instrument penetapan dan pengukuran kedalaman dan keluasan mata kuliah yang telah dievaluasi setiap tahun.	LPM menyusun dan menetapkan instrumen baku penilaian kedalaman dan keluasan mata kuliah berbasis CPL dan RPS. Melakukan workshop bersama Wakil Rektor Bidang Akademik, LPM, dan GPM untuk menyamakan persepsi mengenai instrumen pengukuran. Melaksanakan sosialisasi dan pendampingan kepada dosen dan kaprodi terkait penerapan instrumen pada setiap mata kuliah. Menetapkan jadwal evaluasi berkala (minimal sekali per tahun) terhadap hasil penerapan instrumen tersebut dan melaporkannya ke LPM.
2.2.1	Program studi yang memiliki analisis keluasan dan kedalaman materi pembelajaran setiap mata kuliah yang terdokumentasi dengan baik.	LPM menyusun dan menetapkan instrumen baku penilaian kedalaman dan keluasan mata kuliah berbasis CPL dan RPS. Melakukan workshop bersama Wakil Rektor Bidang

		Akademik, LPM, dan GPM untuk menyamakan persepsi mengenai instrumen pengukuran. Melaksanakan sosialisasi dan pendampingan kepada dosen dan kaprodi terkait penerapan instrumen pada setiap mata kuliah. Menetapkan jadwal evaluasi berkala (minimal sekali per tahun) terhadap hasil penerapan instrumen tersebut dan melaporkannya ke LPM.
2.2.2	Dokumen hasil evaluasi analisis keluasan dan kedalaman materi pembelajaran setiap mata kuliah yang terdokumentasi dengan baik.	Menyusun dokumen pedoman pelaksanaan dan pelaporan hasil evaluasi instrumen kedalaman dan keluasan mata kuliah. Membentuk tim kecil di bawah koordinasi GPM/KPM untuk mengelola dan merekap hasil evaluasi tahunan. Menetapkan SOP alur pelaporan hasil evaluasi dari prodi ke LPM agar hasilnya terdokumentasi dan dapat ditindaklanjuti. Menjadwalkan kegiatan monitoring tahunan oleh LPM guna memastikan konsistensi pelaksanaan dan dokumentasi evaluasi instrumen.
2.4.2	Matakuliah yang memanfaatkan hasil penelitian dan pengabdian masyarakat dalam materi pembelajaran per semester/program studi.	Membuat format laporan standar pemanfaatan hasil penelitian dan pengabdian pada setiap mata kuliah. Menetapkan kewajiban pelaporan integrasi hasil riset dan pengabdian pada saat penyusunan dan evaluasi RPS tiap semester. Melakukan sosialisasi dan pelatihan penyusunan RPS berbasis hasil penelitian dan pengabdian kepada seluruh dosen. Mengembangkan sistem dokumentasi digital (misalnya di LENTERA atau platform e-learning) untuk menelusuri bukti integrasi riset dan pengabdian dalam pembelajaran.
2.5.1	Modul STILeS yang disusun berdasarkan indikator kedalaman dan keluasan materi pembelajaran yang bersifat kumulatif dan/atau integrative per program studi.	Melaksanakan pelatihan dan sosialisasi lanjutan bagi dosen baru agar memahami penyusunan modul pembelajaran berbasis STILeS. Menetapkan format baku penyusunan modul STILeS yang mengacu pada indikator kedalaman dan keluasan materi pembelajaran. Melibatkan GPM/KPM dalam memantau dan memberikan

		umpan balik terhadap modul yang dikembangkan oleh dosen. Menyusun mekanisme review tahunan terhadap modul STILeS untuk menjaga kesinambungan dan kesesuaian dengan kurikulum berbasis OBE–MBKM.
2.5.2	Modul STILeS yang dievaluasi setiap semester per program studi.	LPM menetapkan format baku instrumen evaluasi modul STILeS dan mendistribusikannya ke seluruh prodi. Melaksanakan kegiatan evaluasi rutin setiap akhir semester dengan melibatkan GPM/KPM dan dosen pengampu. Menyusun laporan hasil evaluasi modul yang memuat rekomendasi perbaikan isi dan penyajian materi pembelajaran. Mengintegrasikan hasil evaluasi modul STILeS ke dalam rapat tinjauan manajemen fakultas dan universitas sebagai dasar penyempurnaan kurikulum.
3.11.1	Program studi yang melaksanakan proses pembelajaran di luar program studinya di UIN Alauddin Makassar.	Menyusun pedoman pelaksanaan pembelajaran lintas prodi di lingkungan UIN Alauddin Makassar sesuai kebijakan MBKM internal. Mengoptimalkan koordinasi antar prodi dan fakultas dalam perencanaan dan penyetaraan mata kuliah lintas bidang keilmuan. Melakukan sosialisasi dan pelatihan bagi dosen dan mahasiswa terkait mekanisme pembelajaran lintas prodi serta rekognisi SKS. Mengembangkan fitur pelaporan digital dalam sistem akademik untuk mendukung monitoring kegiatan pembelajaran lintas prodi.
3.11.2	Mahasiswa yang memiliki 20 sks pengalaman belajar Mahasiswa di luar program studinya di UIN Alauddin Makassar per program studi.	Menetapkan mekanisme rekognisi kredit antarprodi (credit transfer) yang jelas dan terstandar di seluruh fakultas. Mendorong setiap prodi membuka mata kuliah umum atau lintas bidang untuk mendukung capaian 20 SKS lintas prodi. Menyusun peta konversi CPL antarprodi untuk mempermudah proses validasi SKS mahasiswa yang mengikuti kegiatan lintas program. Melakukan evaluasi berkala terhadap ketercapaian SKS

		lintas prodi dan memperluas kolaborasi antarprodi dalam kegiatan pembelajaran terintegrasi.
3.12.2	Mahasiswa yang memiliki paling banyak 40 sks pengalaman belajar Mahasiswa di luar program studi yang sama pada perguruan tinggi lain dan/atau di luar PT per program studi.	Memperluas jejaring kerja sama antar-PT dan lembaga mitra MBKM untuk meningkatkan akses mahasiswa dalam kegiatan lintas kampus. Meningkatkan koordinasi antara fakultas, prodi, dan Biro Akademik dalam pengelolaan administrasi pembelajaran lintas PT. Menyusun SOP rekognisi kredit lintas PT agar proses validasi dan pengakuan SKS dapat dilakukan lebih cepat dan transparan.
4.1.1	Program studi yang menerapkan prinsip penilaian pembelajaran	Kaprodi bersama GPM segera melakukan kegiatan penyusunan instrumen penilaian pembelajaran yang mencakup prinsip edukatif, otentik, objektif, akuntabel, dan transparan
4.3.1	Program studi yang melaksanakan monitoring terkait dengan penggunaan instrumen penilaian oleh dosen.	melakukan penyusunan instrumen monitoring terkait penggunaan instrumen penelitian
4.4.1	Program studi yang melaksanakan monitoring penetapan hasil akhir penilaian pembelajaran dengan minimal tiga komponen (pengetahuan, keterampilan dan sikap) oleh dosen.	penyusunan dan validasi instrumen
4.5.1	Mahasiswa yang dinyatakan lulus berhak memperoleh; a) Ijazah bagi lulusan program diploma, program sarjana, program magister dan program doktor pada pelaksanaan wisuda, b) Sertifikat profesi, bagi lulusan program profesi pada pelaksanaan wisuda atau pengambilan sumpah, c) sertifikat kompetensi bagi lulusan program pendidikan sesuai dengan keahlian dalam cabang ilmunya dan/atau memiliki prestasi di luar program studinya, d) gelar pada saat setelah ujian tutup yang dirangkaikan dengan yudisium dan e) surat keterangan pendamping ijazah (SKPI) pada saat wisuda yang dimonitoring dan dievaluasi minimal satu kali	Jenis SKPI perlu diidentifikasi selain sertifikat TOEFL/TOAfl

	setahun.	
--	----------	--

V. LAMPIRAN AUDIT

1. Form 0 - Laporan Audit Mutu Internal
2. Form 1 - Perencanaan Audit Mutu Internal Prodi
3. Form 2 - Borang Audit Akademik Internal Prodi
4. Form 3 - Borang Audit Akademik Internal
5. Form 4 - Daftar hadir Pembukaan AMI
6. Form 5 - Daftar hadir Penutupan AMI
7. Form 6 - Borang Audit Akademik Internal Prodi untuk MK E-Learning (optional) dan dapat digantikan dengan Borang Audit implementasi OBE